

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMBACA INTENSIF SISWA KELAS IV
DENGAN *MODEL WORD SQUARE* DI SD NEGERI 08 VII KOTO
SUNGAI SARIAK KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Rozi Arfandi¹, Yetty Morelent², Hidayati Azkiya²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-Mail:roziarfandi@yahoo.co.id

This research of background by fact in field that result learn and skill read student in class of IV SD N 08 VII SD N 08 VII Koto Sungai SariaK, caused by the lack of student enthusiasm to read. Target of this research is to improve ability in reading intensive by using model of word square in SD N 08 VII Koto Sungai SariaK. Theory taken as in perceiving data is theory read told by Tarigan, while theory of Istarani explain about model study of square word. Method weared in this research is method Research Of Action Class (PTK) by Arikunto, dkk. Result of research of showing that there is him of is make-up of ability read intensively of proved student at the height of ability and result read intensively of student pursuant to cycle of I 67,04 while at cycle of II mount to become 77,27. Pursuant to result of research can be concluded that by using model of word square can improve ability of student in reading is intensive.

Keyword : Model square word, result of and skill read.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan selalu mengupayakan kehidupan manusia ke arah lebih baik yang diperlukan untuk kehidupan di masa akan datang.

Begitu pula pendidikan juga diartikan sesuatu yang menghasilkan individu atau peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan serta memiliki kemampuan berfikir untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan.

Pendidikan Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD. Pembelajaran Bahasa

Indonesia lebih menekankan kepada keterampilan membaca. Tujuannya agar siswa memiliki bekal tentang keterampilan membaca yang benar dan mampu memperkaya pengetahuan. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat komponen keterampilan bahasa.

Keterampilan bahasa tersebut adalah keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. Keempat keterampilan ini saling melengkapi dalam keseluruhan komunikasi, salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat respektif adalah membaca.

Menurut Tarigan (2005:35), “Membaca intensif adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Selain itu membaca intensif juga dapat diartikan suatu kegiatan yang dapat menambah pemahaman siswa terhadap suatu bacaan.

Berdasarkan hasil Observasi peneliti melihat pembelajaran yang diberikan guru kurang memicu memori siswa untuk berfikir, guru tidak berusaha memperlihatkan apa yang tidak diketahui siswa, sehingga siswa tidak bisa memahami pembelajaran serta dalam proses pembelajaran guru tidak melakukan refleksi. Selain itu, penggunaan strategi dalam proses pembelajaran terlihat belum tepat dan efektif.

Dimana siswa tidak mampu memperoleh informasi dari teks bacaan dengan cara memahami isi bahan bacaan, terlihat kurangnya minat siswa terhadap bab bacaan dan siswa membaca dengan lambat sehingga berdampak kepada hasil belajar membaca siswa yang kurang baik.

Guru Sekolah Dasar memegang peran utama untuk melakukan perubahan ini. Agar perubahan ini dapat terjadi, peneliti memberikan salah satu pemecahan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model *word square*.

Untuk melihat apakah model *word square* dapat meningkatkan hasil belajar dan

keterampilan membaca siswa maka peneliti melakukan suatu penelitian dengan judul Peningkatan Hasil dan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model *Word Square* di SDN 08 VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dan keterampilan membaca siswa kelas IV dengan model *word square* di SDN 08 VII Koto Sungai Sariak.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yaitu proses yang dilakukan perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu. Menurut Arikunto dkk, (2012:3), “PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Penelitian yang peneliti lakukan yaitu di SDN 08 VII Koto Sungai Sariak Kab.Padang Pariaman, Desa Limpato Kec. VII Koto Sungai Sariak Kab.Padang Pariaman, Sumatera Barat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 22 orang, yang terdiri dari 12 orang siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan pada awal semester II tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk, (2012:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan merupakan kompetensi dasar yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui keaktifan siswa. Indikator keberhasilan hasil belajar siswa adalah presentase peningkatan hasil belajar membaca siswa pembelajaran tematik siswa meningkat dari 30% menjadi 80%.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data tersebut adalah tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan tes, berikut uraiannya:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran.

2. Tes

Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas terutama pada butir penegasan materi pembelajaran dari unsur siswa.

Dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

lembar aktivitas guru adalah untuk mengetahui kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran Tematik dengan Model *Word Square* selama pembelajaran berlangsung.

2. Lembar aktivitas siswa

Lembar aktivitas siswa untuk mengetahui kegiatan siswa dalam pembelajaran dengan model *Word Square* selama pembelajaran berlangsung.

3. Lembar Observasi Penilaian Hasil Belajar Afektif, dan Kognitif

Untuk mengetahui hasil belajar afektif, dan kognitif siswa dalam pembelajaran tematik pada tema indah negeriku.

4. Lembar Tes Hasil Belajar

Digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran tematik pada tema pahlawanku.

5. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto-foto pada saat penelitian sebagai data visual dan bukti proses pembelajaran berlangsung.

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kuantitatif dan kualitatif yang ditawarkan oleh Sugiono (2010:14) menyatakan.

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Kegiatan analisis data ini sering digunakan

alat bantu seperti penghitungan dengan tes statistik.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik perencanaan, pelaksanaan, dan data evaluasi secara terpisah-pisah dengan tujuan menemukan informasi yang spesifik dan terfokus pada proses pembelajaran dan menghambat pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1

Pengamatan dilakukan untuk setiap kali pertemuan dan dilakukan secara terus menerus mulai dari tindakan pertama sampai tindakan terakhir, yang mana kegiatan tersebut diamati dengan menggunakan lembar observasi. Pada akhir siklus diberi tes hasil belajar berupa ujian akhir siklus. Berikut ini hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Uraian	Jumlah	Target
Siswa yang mengikuti tes	22	-
Siswa yang tuntas belajar	10	-
Siswa yang tidak tuntas belajar	12	-
Persentase ketuntasan tes	45,45%	75%
Rata-rata nilai tes	67,04%	

Sumber: Data Sekunder

Hasil analisis observer guru terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan pada siklus I belum berlangsung dengan baik. Begitu juga dengan pengamatan terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang menunjukkan belum optimalnya proses pembelajaran.

1. Data Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan lembar observasi aktifitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktifitas guru Dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Hasil Observasi Aktifitas Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	13	65%	Baik
II	16	80%	Baik Sekali
Rata-rata		72,5%	

2. Data Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Siswa

Data hasil penilaian keterampilan membaca siswa dapat dilihat melalui lembar

observasi aspek keterampilan membaca siswa. Hasil analisis observasi terhadap aspek keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah dan Persentase Aspek Keterampilan Membaca Siswa Siklus I

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase
	I		II		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	8	36,36	12	54,54	45,45%
2	7	31,81	11	50	40,90%
Jumlah Siswa	22		22		

Keterangan:

1. Telaah isi
2. Telaah bahasa

Pada siklus I ini terlihat masih banyak siswa yang belum bisa menggunakan 2 aspek keterampilan membaca yaitu penggunaan telaah isi, penggunaan telaah bahasa dalam keterampilan membaca intensif pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan model yang digunakan guru dalam proses pembelajaran masih baru, sehingga siswa masih ragu-ragu dalam proses pembelajaran .

3. Data Hasil Belajar Siswa (Ranah Afektif)

Berdasarkan hasil tes siklus I, persentase ranah afektif siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Ketuntasan ranah afektif pada siklus I

Pertemuan	Kerjasama		Tanggung Jawab	
	Jumlah	%	Jumlah	%
1	12	54,54%	11	45,45%
2	14	63,63%	12	54,54%
Rata-rata persentase per aspek	59,08%		49,99%	
Rata-rata Persentase	54,53%			

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2

Pengamatan dilakukan untuk setiap kali pertemuan dan dilakukan secara terus menerus mulai dari tindakan pertama sampai tindakan terakhir, yang mana kegiatan tersebut diamati dengan menggunakan lembar observasi. Pada akhir siklus diberi tes hasil belajar berupa ujian akhir siklus. Berikut ini hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Uraian	Jumlah	Target
Siswa yang mengikuti tes	22	-
Siswa yang tuntas belajar	19	-
Siswa yang tidak tuntas belajar	3	-
Persentase ketuntasan tes	86,36	75%
Rata-rata nilai tes	77,27	

1. Data Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan lembar observasi aktifitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktifitas guru dalam

mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Persentase Hasil Observasi Aktifitas Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	18	90%	Baik Sekali
II	19	95%	Baik Sekali
Rata-rata		92,50%	

2. Data Hasil Penilaian Keterampilan

Membaca Siswa

Data hasil penilaian keterampilan membaca siswa dapat dilihat melalui lembar observasi aspek keterampilan membaca siswa. Hasil analisis observasi terhadap aspek keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Jumlah dan Persentase Aspek Keterampilan Membaca Siswa Siklus I

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase
	I		II		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	17	77,27	20	90,90	84,08
2	15	68,18	19	86,36	77,27
Jumlah Siswa	22		22		

Keterangan:

1. Telaah isi
2. Telaah bahasa

3. Data Hasil Belajar Siswa (Ranah Afektif)

Berdasarkan hasil tes siklus II, persentase ranah afektif siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Ketuntasan ranah afektif pada siklus II

Pertemuan	Kerjasama		Tanggung Jawab	
	Jumlah	%	Jumlah	%
1	18	81,81	17	77,27
2	21	95,45	19	86,36
Rata-rata persentase per aspek	88,63%		81,81%	
Rata-rata Persentase	85,22%			

Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dibahas hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan penjelasan sebelumnya. Pembahasan difokuskan kepada hasil belajar siswa, aktifitas guru dalam pembelajaran dan aspek keterampilan menulis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Siswa

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II pada tabel berikut:

Tabel 9. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase dan jumlah siswa yang belum mencapai nilai < 75	Persentase dan jumlah siswa yang telah mencapai nilai ≥ 75	Nilai rata-rata secara klasikal
Siklus I	54,54%	45,45%	67,04
Siklus II	13,63%	86,36%	77,27

Persentase rata-rata aktifitas guru dalam proses pelaksanaan terjadi

peningkatan melalui model *Word Square*. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Persentase Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase
I	72,50%
II	92,50%
Rata-rata	82,5%

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model *Word Square* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. hal ini terlihat adanya peningkatan persentase aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 72,50% ke 92,50%. Peningkatan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran disebabkan guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *Word Square*.

2. Aspek Keterampilan Membaca Siswa.

Persentase rata-rata aspek keterampilan membaca siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata aspek keterampilan menulis siswa pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Persentase Rata-rata Aspek Keterampilan Membaca Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Aspek Keterampilan Menulis Siswa	Rata-rata Persentase	
	Siklus I	Siklus II
Telaah isi	45,45%	84,04%
Telaah bahasa	40,90%	77,27%

3. Hasil Belajar Siswa Siswa(Ranah Afektif).

Persentase rata-rata aspek afektif siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata aspek keterampilan menulis siswa pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Persentase Rata-rata Aspek Afektif Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Aspek Keterampilan Menulis Siswa	Rata-rata Persentase	
	Siklus I	Siklus II
Kerja sama	59,08%	88,63%
Tanggung jawab	49,99%	81,81%

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pembahasan yang dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui model pembelajaran *word square* dapat ditingkatkan hasil belajar membaca siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 08 VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini terlihat dari peningkatan indikator keberhasilan dari siklus I ke siklus II.

1. Hasil belajar siswa ranah kognitif pada siklus I yang tuntas belajar sebesar

67,04% meningkat pada siklus II sebesar 77,27%.

2. Hasil belajar siswa ranah afektif pada siklus I yang tuntas belajar sebesar 54,53% meningkat pada siklus II sebesar 85,22%.
3. Hasil belajar keterampilan membaca siswa pada siklus I yang tuntas sebesar 43,17% meningkat pada siklus II sebesar 80,65%.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *word square* sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan semua siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, karena sangat menunjang terhadap materi pelajaran.
2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *word square* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan bacaan atau rujukan bagi guru maupun kepala sekolah akan pentingnya strategi pembelajaran dan pengetahuan prasyarat dalam pembelajaran tematik.
4. Bagi penelitian selanjutnya, agar dapat menggunakan model *word square* lebih efektif lagi sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jihad, dan Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Rahim, Farida. 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sagala , Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono ,dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa .
- Wardani, I.G.A.K, dkk. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.